

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Masa anak-anak adalah masa yang penuh dengan rasa ingin tahu, dimana anak memasuki masa kemasaan mereka. Anak-anak pada usia Taman Kanak-kanak mengikuti berbagai kegiatan bermain sambil belajar di TK mereka. Kegiatan yang setiap hari mereka lakukan sambil bermain sehingga tidak membosankan bagi anak. Setiap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mereka ikuti dengan penuh antusias dan gembira. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mereka aktif berbicara dan bersosialisasi. Proses yang berlangsung merupakan kebutuhan anak yang harus terpenuhi untuk perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2013: 15).

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak pra sekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang (Masitoh; Setiasih & Djoehaeni, 2005 : 11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial sangat penting diterapkan sejak dini karena dimana masa perkembangan anak mulai berkembang, dan harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat.

Menurut Hurlock (Hartinah, 2008: 37) indikator dan perilaku sosial yang sukses adalah kerja sama, persaingan yang sehat, kemauan berbagi (*sharing*), minat untuk diterima, simpati, empati, ketergantungan, persahabatan, keinginan bermanfaat, imitasi, dan perilaku lekat. Perkembangan emosi yang merupakan proses pengembangan kemampuan untuk tanggap secara emosional, terkait erat dengan perkembangan sosial anak. Respon yang nyaman akan menimbulkan penerimaan sosial yang baik.

Perkembangan sosial bertujuan untuk pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan sosial yang ada. Proses menuju kesesuaian tersebut paling tidak mencakup tiga komponen, yaitu belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, bermain dalam peranan yang disetujui secara sosial, dan perkembangan sikap sosial (Hartinah, 2008: 36).

Menurut Lawrence (Muhaimin, 2010: 70) ada lima keterampilan sosial yang harus dikuasai yaitu keterampilan berkomunikasi, keterampilan membuat humor, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan berperan dalam kelompok, dan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

Menurut Mussen, al (dalam Hermawati, 2013:20) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikolog untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, berkerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.

Bila anak memiliki keterampilan sosial yang rendah maka akan mengalami dampak yaitu mengalami berbagai kesulitan perilaku. Misalnya anak yang memiliki kesulitan keterampilan sosial di sekolah akan mengalami kenakalan, kurangnya perhatian, penolakan teman sebaya, kesulitan dalam mengontrol emosi, kesulitan dalam berteman, agresif, memiliki masalah interpersonal, rendahnya konsep diri, kegagalan dalam akademik, sulit berkonsentrasi, terisolasi, dan mengalami depresi (Autumn, 2003).

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa anak sangat penting memiliki keterampilan sosial, namun kenyataannya banyak anak yang rendah dalam

keterampilan sosialnya. Hasil observasi yang ditemukan penulis ketika melakukan observasi masih banyak anak yang rendah dalam keterampilan sosialnya seperti yang terjadi di TK Al-Manshuriyyah masalah yang muncul terjadi pada anak, mementingkan diri sendiri, kurangnya rasa simpati, kurangnya bermain dengan teman sebayanya, dan kurangnya kerja sama dengan orang lain. Dilihat dari identifikasi masalah di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan keterampilan sosial anak-anak di TK AL-Manshuriyyah masih rendah. Disamping itu menunjukkan hasil observasi di TK AL-Manshuriyyah dalam meningkatkan keterampilan sosial anak belum optimal. Hal ini terlihat dimana guru masih menggunakan teguran dan pemberian hukuman serta pembiasaan. Sehingga mengakibatkan perkembangan keterampilan anak kurang berkembang. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang baru untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Menurut Dharmamulya (2003:28-29) mengatakan bahwa, permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak di anggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari.

Menurut Wahyuningsih (2009: 5) permainan tradisional adalah permainan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang di dalam nya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya.

Menurut Mulyani (2013:63) berpendapat bahwa permainan tradisional jamuran adalah permainan anak dari Jawa Tengah dan Yogyakarta yang mengajak anak-anak berkumpul di halaman, bertautan tangan membentuk sebuah lingkaran yang disebut jamuran.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan tradisional jamuran merupakan jenis permainan sosial, dimana anak dapat belajar berkomunikasi, sosialisasi dengan teman sebayanya dan menegembangkan kecakapan sosial anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian penelitian tentang **“MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN”**

B. Rumusan Masalah

Untuk dapat memperjelas permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan secara khusus dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan sosial anak TK sebelum menggunakan kegiatan permainan Tradisional Jamuran?
2. Bagaimana penerapan permainan Tradisional Jamuran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak?
3. Bagaimana keterampilan sosial anak TK setelah menggunakan Permainan Tradisional Jamuran ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah ingin memaparkan lebih jauh tentang cara mengembangkan kemampuan aspek sosial anak melalui kegiatan permainan tradisional Jamuran di TK yang sesuai dengan perkembangan anak.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan umum sosial anak TK Al-Manshuriyyah
2. Untuk mengetahui penerapan permainan tradisional Jamuran dalam perkembangan keterampilan sosial anak Tamank Kanak-kanak.
3. Untuk mengetahui keterampilan sosial anak TK setelah menggunakan Permainan Tradisional Jamuran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Sarifah Nurlela, 2015

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL JAMURAN DI TK AL-MANSHURIYYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya mengenal permainan tradisional Jamuran dalam mengajar yang sesuai bagi anak usia TK agar dapat di praktikkan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar di TK.

2. Bagi Guru

Menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pengalaman mengajar di Taman kanak-kanak dalam upaya mengembangkan kegiatan mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak TK dan dapat mengembangkan secara optimal seluruh aspek perkembangan TK.

E. Asumsi Penelitian

1. Mussen, al (Hermawati, 2013:20) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikolog untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural, seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.
2. Selanjutnya menurut Ahmad (dalam Hermawati, 2013: 23) keterampilan sosial yang dimiliki anak adalah kemampuan untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian yang baik, kehidupan yang memuaskan dan dapat diterima di masyarakat.
3. Permainan jamuran berfungsi sebagai sarana sosialisasi antar teman bermain. Sosialisasi disini dimaksudkan sebagai proses memperkenalkan anak pada berbagai sifat individu lain dan aturan yang berlaku dan berinteraksi dengan individu dan kelompok tersebut (Dharmulya, 2003: 117).